

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dewasa ini masalah HIV/ AIDS merupakan masalah yang dapat dianggap sebagai ancaman bagi masyarakat Indonesia, dilihat dari jumlah pengidap dan peningkatan jumlahnya dari waktu ke waktu yang semakin meningkat. Berdasarkan laporan Departemen Kesehatan sampai Juni 2003 jumlah pengidap HIV/AIDS atau ODHA (Orang Yang Hidup Dengan HIV/AIDS) di Indonesia adalah 3.647 orang terdiri dari pengidap HIV 2.559 dan penderita AIDS 1.088 orang. Dari jumlah tersebut, kelompok usia 15-19 berjumlah 151 orang (4,14%); 19-24 berjumlah 930 orang (25,50 %). Ini berarti bahwa jumlah terbanyak penderita HIV/AIDS adalah remaja dan dewasa. Dari data tersebut dilaporkan yang sudah meninggal karena AIDS secara umum adalah 394 orang (Subdit PMS& AIDS, Ditjen PPM&PL, Depkes R.I). Diperkirakan setiap harinya ada 8.219 orang di dunia yang meninggal karena AIDS, sedangkan dikawasan Asia Pasific mencapai angka 1.129 orang (Laurike dkk,2004).

Data terakhir dari periode bulan April sampai dengan 30 Juni 2005 yang diterima oleh Ditjen Pengendalian penyakit dan Penyehatan Lingkungan mengenai pengidap infeksi HIV dan kasus AIDS adalah 3.358 kasus AIDS dan 3.740 kasus infeksi HIV. Kasus AIDS yang terbanyak dilaporkan dari DKI Jakarta, Papua, Jawa Timur, Jawa Barat, Bali, Sumatera Utara, Kalimantan Barat, **UNIVERSITAS MEDANARA**orsi kumulatif kasus AIDS tertinggi dilaporkan

pada kelompok usia 20-29 tahun (53.9%), disusul kelompok usia 30-39 tahun (25,6%) dan kelompok usia 40-49 tahun (8.5%) dengan ratio kasus AIDS antara laki-laki dan perempuan adalah 5,06 : 1 (dalam Kabajangkar, edisi X, juni 2005).

Sedangkan penyebaran (epidemi) HIV/AIDS di Sumatera Utara kini semakin meluas hingga ke 17 kabupaten /kota seiring dengan bertambahnya jumlah pengidap HIV/AIDS di daerah ini. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumut, jumlah kasus HIV/AIDS di Sumut hingga Oktober 2006 menunjukkan sebanyak 534 orang dengan perincian HIV+ 286 kasus dan AIDS 248 kasus. Selain itu, diperoleh data oktober 2006 di beberapa klinik Voluntary Counseling and Testing (VCT) menunjukkan penemuan kasus baru antara lain: RSUP H. Adam Malik 29 kasus, RSUD Dr.Pirngadi 10 kasus, RS. Haji Mina Medan 3 kasus dan RS Bhayangkara 25 kasus. Angka ini belum termasuk dari VCT Rutan/ Lapas Tanjung Kusta Medan dan di Kantor Kesehatan Pelabuhan Belawan yang dapat menunjukkan peningkatan kasus HIV/AIDS di Sumut (Waspada,2006).

Data dan fakta ini belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya, melainkan hanya merupakan “puncak gunung es” artinya yang kelihatan atau dilaporkan hanya sedikit sementara yang tidak kelihatan atau tidak dilaporkan jumlahnya berkali-kali lipat. Para ahli memperkirakan bahwa jumlah sebenarnya bisa 100 kali lipat (Budi Agustono dkk, dalam modul pelatihan dalam upaya pengurangan diskriminasi sosial terhadap penderita HIV/AIDS, Yayasan Ampunan dan KPADSU, 1999). Bila dilakukan estimasi baru, maka jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia mencapai angka 500 sampai 600 ribu (Kompas, 2005).